

# ANALISIS PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA BERBASIS POTENSI UNGGULAN DAERAH TAHUN 2018 – 2022

Nanda Styia Aji\*<sup>1</sup>, Sitti Retno Faridatusallam<sup>2</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta

[\\*b300190242@student.ums.ac.id](mailto:*b300190242@student.ums.ac.id)

## ABSTRAK

Kajian ini mengungkap tentang pengembangan wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara berdasarkan potensi unggulan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient (LQ)*, analisis Tipologi Klassen, dan analisis *Shift Share* serta analisis *Overlay* (gabungan) dengan datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa lainnya adalah sektor basis berdasarkan hasil analisis LQ di Kabupaten Musi Rawas Utara. Pada hasil analisis Tipologi Klassen di tahun 2021 – 2022 teridentifikasi bahwa 2 sektor masuk dalam sektor maju dan tumbuh cepat, 7 Sektor termasuk dalam sektor berkembang cepat, 1 sektor termasuk dalam sektor maju tapi tertekan, dan 7 Sektor termasuk dalam sektor relatif tertinggal. Hasil perhitungan Analisis *Shift Share* pada tahun 2021 – 2022 menunjukkan bahwa semua sektor pada komponen pertumbuhan wilayah bernilai positif sedangkan komponen pertumbuhan proposional terdapat 4 sektor yang bernilai positif dan 13 sektor bernilai negatif serta komponen pertumbuhan pangsa wilayah memiliki 10 sektor bernilai positif dan 7 sektor bernilai negatif. Kemudian hasil analisis *Overlay* menunjukkan bahwa sektor yang menjadi unggulan di Kabupaten Musi Rawas Utara adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor jasa pendidikan. Dengan hasil analisis tersebut maka dapat dijadikan pedoman dalam menentukan kebijakan pengembangan wilayah di Kabupaten Musi Rawas Utara berdasarkan sektor unggulan yang telah ditemukan sehingga dapat tumbuh dan berkembang searah dengan potensi unggulannya.

**Kata Kunci** : *Sektor Unggulan, Pengembangan Wilayah, Analisis Location Quotient, Analisis Tipologi Klassen, Analisis Shift Share, Analisis Overlay.*

## ABSTRACT

This study reveals the development of the North Musi Rawas Regency area based on superior potential. The analysis techniques used are Location Quotient (LQ) analysis, Klassen Typology analysis, and Shift Share analysis as well as Overlay analysis (combined) with data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The agriculture, forestry, and fisheries sectors, education service sector, and other service sectors are the base sectors based on the results of LQ analysis in North Musi Rawas District. In the results of the Klassen Typology analysis in 2021 – 2022, it was identified that 2 sectors are included in the developed and fast-growing sectors, 7 sectors are included in the fast-developing sector, 1 sector is included in the advanced but depressed sector, and 7 sectors are included in the relatively underdeveloped sector. The calculation results of the Shift Share Analysis in 2021 – 2022 show that all sectors in the regional growth component have positive values, while the proportional growth component has 4 positive value sectors and 13 negative value sectors and the regional share growth component has 10 positive value sectors and 7 negative value sectors. Then the results of the Overlay analysis show that the leading sectors in North Musi Rawas Regency are the agriculture, forestry, and fisheries sectors and the education service sector. With the results of this analysis, it can be used as a guideline in determining regional development policies in North Musi Rawas Regency based on the superior sectors that have been found so that they can grow and develop in line with their superior potential.

*Keywords : Featured Sector, Regional Development, Location Quotient Analysis, Klassen Typology Analysis, Shift Share Analysis, Overlay Analysis.*

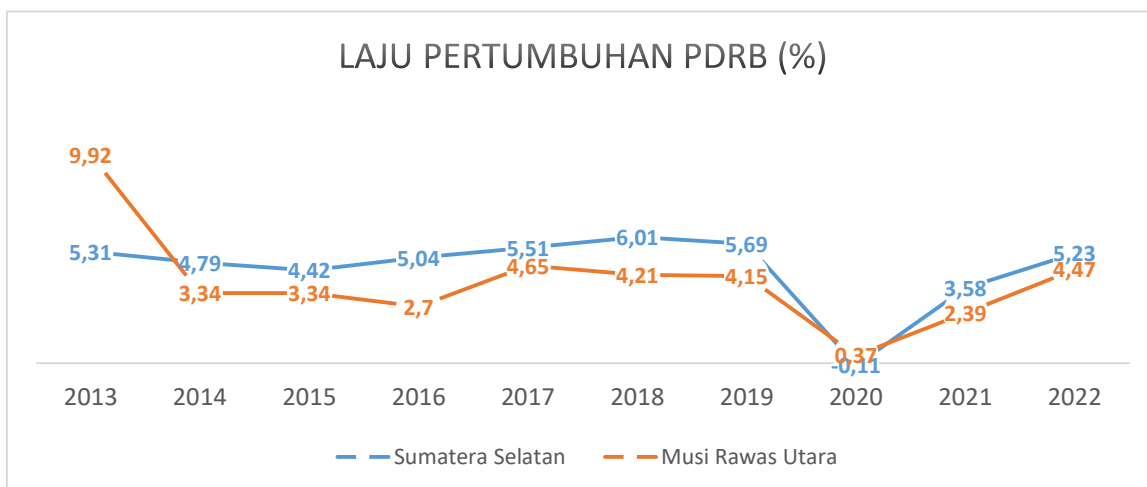
## PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah memiliki tujuan demi mengurangi ketidakseimbangan pertumbuhan serta ketimpangan kemakmuran antarwilayah (Mahi, dalam Sarwo et al., 2019). Hal tersebut sesuai dengan pandangan Todaro dan Smith bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan wilayah dengan memanfaatkan potensi wilayah yang dimiliki harus secara sadar dilakukan oleh semua lapisan masyarakat dalam suatu wilayah yang berguna untuk meningkatkan kemakmuran suatu wilayah serta sebagai langkah awal transformasi pada karakter masyarakat, struktur sosial, serta lembaga nasional (Thamrin et al., 2020). Pelaksanaan pengembangan daerah yang searah dengan potensi yang dimiliki suatu daerah akan menyebabkan penggunaan sumberdaya yang dimiliki menjadi optimal, hal itu berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah (Ayu Monica et al., 2019).

Potensi ekonomi setiap daerah harus digali dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mendukung pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah (Soebagyo & Hascaryo, 2016). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu parameter yang berguna untuk melihat kesuksesan pengembangan daerah berdasarkan sektor – sektor perekonomian suatu daerah dengan menggambarkan tingkat perubahan ekonomi (Nurlina et al., 2019).

Syarat penting dalam keberlangsungan pengembangan ekonomi suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta berkelanjutan, hal itu dikarenakan peningkatan jumlah penduduk yang berlangsung terus – menerus tiap tahunnya sehingga kebutuhan ekonomi pun meningkat maka diperlukan penambahan penghasilan tiap tahunnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan peningkatan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Nur & Rakhman, 2019; Rahardjanto, 2018). Menurut Malthus, dengan meningkatkan kesejahteraan suatu wilayah maka dapat mencapai kesuksesan dalam pembangunan ekonomi. Kesejahteraan wilayah bergantung terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerja wilayah tersebut serta terhadap nilai yang dihasilkan produk tersebut (Negara & Putri, 2020).

**GRAFIK 1.**  
**LAJU PERTUMBUHAN PDRB MENURUT HARGA KONSTAN**  
**TAHUN 2013 – 2022**



Sumber : BPS 2022

Berdasarkan Grafik 1 diperoleh informasi bahwa pada tahun 2013 – 2022 laju pertumbuhan PDRB menurut harga konstan di Kabupaten Musi Rawas utara banyak mengalami penurunan dibandingkan peningkatannya, penurunan terbesar terjadi pada periode 2013 – 2014 dengan penurunan sebesar 6,58 %. Selain itu pada tahun 2019 – 2020 terjadi wabah besar virus Covid-19 yang menyebabkan lumpuhnya kegiatan ekonomi sehingga menjadi berat terhadap semua sektor ekonomi. Sementara itu di wilayah acuan yaitu Provinsi Sumatera Selatan, pada periode 2019 – 2020 laju pertumbuhan PDRB menurut harga konstan juga mengalami penurunan yang bahkan mencapai angka -0,11 %. Meskipun demikian Provinsi Sumatera Selatan memiliki kondisi pertumbuhan PDRB menurut harga konstan pada tahun 2013 – 2022 yang lebih baik dibandingkan dengan Kabupaten Musi Rawas Utara yang lebih banyak mengalami peningkatannya dibandingkan penurunannya. Pada periode 2021 – 2022 pertumbuhan PDRB menurut harga konstan pada kedua wilayah mengalami kenaikan, hal tersebut terjadi karena roda perekonomian mulai berjalan kembali. Sementara itu pada kurun waktu tahun 2013 – 2022 di Kabupaten Musi Rawas Utara, sektor yang menyumbang kontribusi PDRB paling tinggi adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sedangkan untuk wilayah Provinsi Sumatera Selatan didominasi oleh 2 sektor, pertama adalah sektor industri pengolahan dan yang kedua yaitu sektor pertambangan dan penggalan.

Penelitian oleh Hamzah (2020) di Provinsi Bangka Belitung menghasilkan 4 sektor sektor unggulan bersumber pada hasil perhitungan analisis LQ dan analisis *Shift Share*. Ummah & Gunanto (2019) melakukan penelitian di Purwomanggung menggunakan analisis *Shift Share*, Moran's Index, dan LISA menemukan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor konstruksi, dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah industri unggulan di kabupaten atau kota di wilayah Purwomanggung. Penelitian Hardiani & Lubis (2017) di Kota Jambi mengungkapkan bahwa hasil dari analisis LQ, Typologi Klassen, analisis *Shift Share*, dan analisis gabungan yaitu terdapat 4 sektor unggulan dari 14 sektor ekonomi, sektor tersebut antara lain adalah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor real estate, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda

motor, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hasil penelitian Harjanti et al. (2021) di Kabupaten Kerinci menunjukkan sektor yang mempunyai potensi tumbuh untuk mendukung perekonomian serta tergolong industri yang maju, cepat berkembang, dan mempunyai daya saing yaitu pertambangan dan penggalian. Penelitian Ernawati et al. (2022) menggunakan analisis LQ, Typologi Klassen, dan *Shift share* menemukan bahwa yang merupakan sektor yang basis, maju dan tumbuh cepat serta memiliki daya saing di Kabupaten Penajam Paser Utara adalah sektor konstruksi dan sektor real estate.

Ilmu Ekonomi Regional (IER), atau ilmu ekonomi wilayah menurut Robinson Tarigan, adalah cabang ilmu ekonomi yang menjelaskan unsur perbedaan potensi sumber daya daerah. IER adalah bagian baru dari ekonomi. IER ada karena memecahkan masalah khusus yang terkait dengan masalah yang biasanya dikecualikan dari analisis di bidang ekonomi lainnya. Tujuan utama dari IER adalah untuk menjelaskan di area mana kegiatan harus dilakukan dan mengapa harus dilakukan di area tersebut. Di sini, IER memberikan arahan hanya di perbatasan wilayah. Tujuan IER sangat dekat sama dengan tujuan bidang ekonomi pada umumnya (Sarwo et al., 2019).

Teori dasar ekonomi dibagi menjadi aktivitas ekonomi basis dan aktivitas ekonomi non – basis. Aktivitas yang bisa dikembangkan dan memberikan sumbangan yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi terlepas dari kebutuhan domestik adalah aktivitas ekonomi basis. Sebaliknya yaitu aktivitas ekonomi non – basis merupakan aktivitas ekonomi dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan domestik. Tingkat pendapatan masyarakat sangat mempengaruhi kebutuhan aktivitas ini, maka dari itu aktivitas ini tergantung terhadap keadaan perekonomian daerah serta tidak bisa dikembangkan lebih jauh, sekedar pembangunan ekonomi wilayah saja (Desmawan et al., 2021). Sebuah parameter yang digunakan demi menemukan sektor yang menjadi suatu unggulan wilayah disebut dengan PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto, PDRB juga memiliki fungsi sebagai acuan dalam merencanakan sebuah kebijakan pengembangan wilayah, menetapkan langkah dari pengembangan wilayah, serta mengevaluasi hasil yang didapatkan dari pengembangan wilayah, selain itu modal utama dalam untuk pengembangan wilayah yaitu dengan

mengetahui potensi unggulan wilayah (Muljanto, 2021; Oktavia & Andjani, 2019). Pengembangan sektor unggulan akan mempengaruhi kesempatan kerja dalam wilayah pada sektor tersebut maupun sektor lainnya sebagai dampak dari meningkatnya pendapatan di sektor tersebut. Selain itu pertumbuhan sektor perekonomian bukan hanya berdampak terhadap wilayah tersebut, namun juga pada wilayah sekitar yang mempunyai suatu hubungan ekonomi dengan wilayah yang perekonomiannya sedang tumbuh (Rahardjanto, 2018).

Beberapa penelitian di atas merupakan penelitian pengembangan wilayah dengan menggunakan analisis berbasis ekonomi dan sektor unggulan atau biasa dikenal dengan pendekatan sektoral. Penelitian dengan lingkup analisis berbasis ekonomi dan sektor unggulan lebih menekankan pada ukuran kegiatan masyarakat dalam suatu wilayah terhadap pengelolaan sumberdaya alam yang dimiliki wilayah tersebut (Eliza, 2017).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian campuran atau *mixed method research* merupakan metode yang digunakan pada kajian ini. Metode penelitian campuran adalah sebuah metode yang digunakan untuk menginvestigasi suatu masalah yang berkaitan dengan perilaku sosial dengan menggabungkan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, sehingga dapat diketahui keunggulan serta memperkecil kekurangan dari dua metode penelitian tersebut (Creswell, dalam Sarwo et al., 2019). Kajian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan data digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan lapangan usaha menurut harga konstan Kabupaten Musi Rawas Utara dan Provinsi Sumatera Selatan dengan satuan miliar rupiah (Rp. Miliar) tahun 2018 – 2022 serta menggunakan analisis *Location Quotion*, Tipologi Klassen, analisis *Shift Share*, dan analisis *Overlay* sebagai teknik analisisnya, yang penjelasan mengenai teknik analisis yang digunakan sebagai berikut :

## Analisis Location Quotient

Analisis Location Quotient yang lebih dikenal dengan analisis LQ merupakan suatu analisis yang berfungsi menetapkan sektor unggulan atau biasa disebut sektor basis suatu sektor ekonomi wilayah. Sektor basis yang berkembang maju menyebabkan meningkatnya penghasilan suatu wilayah sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Way et al., 2019). Sektor yang dapat dikatakan basis apabila mempunyai nilai  $LQ \geq 1$ , sebaliknya dipastikan non – basis apabila nilai  $LQ < 1$ . Dalam Mencari nilai LQ dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan:

- LQ = Nilai LQ
- Si = Produk Domestik Regional Bruto sektor i Kabupaten Musi Rawas Utara
- S = Produk Domestik Regional Bruto total Kabupaten Musi Rawas Utara
- Ni = Produk Domestik Regional Bruto sektor i Provinsi Sumatera Selatan
- N = Produk Domestik Regional Bruto total Provinsi Sumatera Selatan

## Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pola dan bentuk perkembangan sektor perekonomian di wilayah tertentu dengan menghitung perbandingan laju perkembangan sektor - sektor ekonomi dengan laju perkembangan Produk Domestik Regional Bruto total sektor ekonomi, lalu menghitung perbandingan proporsi sumbangan sektor – sektor ekonomi pada penyusun Produk Domestik Regional Bruto dengan proporsi sumbangan rerata sektor pada Produk Domestik Regional Bruto total. Kemudian hasilnya diperbandingkan terhadap hasil perhitungan di wilayah acuan (Saputri & Boedi, 2018). Perhitungan Tipologi Klassen membutuhkan rumus sebagai berikut:

$$ri = \frac{\text{PDRB sektor i wilayah analisis tahun akhir} - \text{PDRB sektor i wilayah analisis tahun awal}}{\text{PDRB sektor i wilayah analisis tahun awal}}$$

$$R = \frac{\text{PDRB sektor } i \text{ wilayah acuan tahun akhir} - \text{PDRB sektor } i \text{ wilayah acuan tahun awal}}{\text{PDRB sektor } i \text{ wilayah acuan tahun awal}}$$

$$y_i = \frac{\text{PDRB sektor } i \text{ wilayah analisis}}{\text{Total PDRB wilayah analisis}}$$

$$Y = \frac{\text{PDRB sektor } i \text{ wilayah acuan}}{\text{Total PDRB wilayah acuan}}$$

Keterangan:

$r_i$  = Pertumbuhan Sektor  $i$   
 $R$  = Total Pertumbuhan  
 $y_i$  = Pendapatan Sektor  $i$   
 $Y$  = Total Pendapatan

Kemudian untuk klasifikasi sektor perekonomian dibagi menjadi empat menurut Kuadran Klassen antara lain yaitu:

- a. Apabila  $r_i > R$  dan  $y_i > Y$ , maka sektor tersebut masuk dalam diklasifikasi sektor maju dan tumbuh cepat (Kuadran I).
- b. Apabila  $r_i > R$  dan  $y_i < Y$ , maka sektor tersebut masuk dalam klasifikasi sektor yang berkembang cepat (Kuadran II).
- c. Apabila  $r_i < R$  dan  $y_i < Y$  maka sektor tersebut masuk dalam diklasifikasi sektor maju tapi tertekan (Kuadran III).
- d. Apabila  $r_i > R$  dan  $y_i > Y$ , maka sektor tersebut masuk dalam klasifikasi sektor yang relatif tertinggal (Kuadran IV).

### **Analisis Shift Share**

Struktur ekonomi suatu wilayah dapat mengalami perubahan merupakan dampak dari pembangunan wilayah yang dilakukan sehingga mengakibatkan perubahan kontribusi dari sektor – sektor perekonomian di wilayah tersebut mengalami peningkatan maupun penurunan sektor ekonomi yang ada diwilayah tersebut (Jhiagan, dalam Diartho, 2018). Untuk melihat perubahan struktur ekonomi maka diperlukan suatu metode analisis yang dikenal dengan metode *Shift Share*, metode ini berguna dengan menganalisis perubahan pada



struktur ekonomi wilayah yang berhubungan dengan peningkatan perekonomian wilayah yang berada pada tingkat di atasnya. Perekonomian suatu wilayah dapat berkembang di bawah perkembangan perekonomian wilayah ditingkat atasnya akibat dari lambannya perkembangan sektor – sektor perekonomian di wilayah tersebut (Basuki & Mujiraharjo, 2017). Analisis *Shift Share* memiliki tiga komponen yang membagi perkembangan atau perubahan kinerja sektor ekonomi, tiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *National Share* atau Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN/Nij), digunakan untuk menilai performa perkembangan perekonomian di wilayah yang dijadikan sebagai acuan artinya wilayah tersebut berkembang karena mendapat pengaruh yang umumnya dari kebijakan wilayah acuan. Untuk menghitung Komponen Pertumbuhan Nasional diperlukan rumus sebagai berikut:

$$Nij = \text{PDRB sektor } i \text{ wilayah analisis} * \text{Total pertumbuhan wilayah acuan}$$

- b. *Proportional Shift* atau Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP/Mij), digunakan untuk menilai disparitas perkembangan sektor perekonomian di wilayah acuan dengan perkembangan agregat. Jika suatu sektor nilai *proporsional shift*-nya positif artinya sektor itu secara agregat berkembang secara cepat dalam kata lain meningkat kinerjanya, jika nilainya negatif maka sektor tersebut menurun kinerjanya dengan kata lain secara agregat berkembang secara lambat.

$$Mij = \text{PDRB sektor } i \text{ wilayah analisis} * (\text{Pertumbuhan sektor } i \text{ wilayah acuan} - \text{Total pertumbuhan wilayah acuan})$$

- c. *Differential Shift* atau Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KKPW/Cij), digunakan untuk menilai performa sektor ekonomi wilayah dengan sektor ekonomi di wilayah acuan. Apabila suatu sektor nilai *differential shift*- positif artinya daya saing sektor itu bertambah daripada sektor di wilayah acuan dengan kata lain sektor itu memiliki daya saing, sebaliknya jika bernilai negatif artinya daya saingnya berkurang atau tidak memiliki daya saing terhadap wilayah acuan.

$$Cij = \text{PDRB sektor } i \text{ wilayah analisis} * (\text{pertumbuhan sektor } i \text{ wilayah analisis} - \text{pertumbuhan sektor } i \text{ wilayah acuan})$$

Untuk menghitung *Shift Share* diperlukan rumus berikut:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan:

Dij = *Shift Share* sektor i di wilayah j  
 Nij = *National Share* sektor i di wilayah j  
 Mij = *Proportional Shift* sektor i di wilayah j  
 Cij = *Differential Shift* sektor i di wilayah j

### Analisis Overlay (Gabungan)

Analisis gabungan adalah analisis yang merujuk pada hasil dari perhitungan analisis *Location Quotient* dengan berdasarkan LQ rata – rata , analisis Tipologi Klassen tahun 2021 – 2022, dan analisis *Shift Share* pada tahun 2021 – 2022 yang gunanya untuk menetapkan sektor unggulan pada suatu wilayah. Indikator untuk menetapkan sektor unggulan di Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu memenuhi kondisi di mana koefisien dari ketiga alat analisis harus bernilai positif semua (+++).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Location Quotient

**TABEL 1.**  
**HASIL ANALISIS LOCATION QUOTIENT TAHUN 2018 – 2022**

Lapangan usaha	Nilai LQ						keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022	Rerata	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,03	3,10	3,05	3,08	3,15	3,08	Basis
Pertambangan dan Penggalian	1,02	0,99	1,02	0,98	0,95	0,99	Non - basis
Industri Pengolahan	0,31	0,30	0,30	0,31	0,31	0,31	Non - basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,16	0,16	0,15	0,15	0,17	0,16	Non - basis

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,12	0,12	0,12	0,13	0,13	0,12	Non - basis
Konstruksi	0,39	0,40	0,40	0,40	0,41	0,40	Non - basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,51	0,51	0,51	0,51	0,50	0,51	Non - basis
Transportasi dan Pergudangan	0,48	0,48	0,50	0,53	0,49	0,50	Non – basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,17	0,17	0,17	0,17	0,16	0,17	Non - basis
Informasi dan Komunikasi	0,08	0,08	0,08	0,09	0,09	0,08	Non – basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,27	0,28	0,28	0,27	0,28	0,28	Non - basis
Real Estate	0,43	0,43	0,43	0,43	0,42	0,43	Non - basis
Jasa Perusahaan	0,42	0,41	0,42	0,42	0,42	0,42	Non – basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,69	0,72	0,71	0,72	0,72	0,71	Non – basis
Jasa Pendidikan	1,13	1,18	1,19	1,19	1,24	1,19	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,97	0,96	0,93	0,96	0,97	0,96	Non – basis
Jasa Lainnya	1,09	1,07	1,05	1,07	1,07	1,07	Basis

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa lainnya merupakan sektor basis yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara pada periode 2018 – 2022.

## Analisis Tipologi Klassen

**TABEL 2.**  
**PERKEMBANGAN KUADRAN KLASSEN TAHUN 2018 – 2022**

Sektor	KUADRAN KLASSEN			
	2018 – 2019	2019 – 2020	2020 – 2021	2021 – 2022
A	I	III	III	I
B	IV	I	IV	IV
C	IV	IV	IV	II
D	IV	IV	II	II
E	IV	II	II	II
F	II	II	II	IV
G	IV	II	IV	IV
H	IV	II	II	IV
I	IV	II	IV	IV
J	IV	IV	II	II
K	II	IV	IV	II
L	IV	II	IV	IV
M, N	IV	II	IV	IV
O	II	IV	IV	II
P	I	I	III	I
Q	IV	IV	II	II
R, S, T, U	III	III	I	III

### Keterangan

- A = Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- B = Pertambangan dan Penggalian
- C = Industri Pengolahan
- D = Pengadaan Listrik dan Gas

E	= Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
F	= Konstruksi
G	= Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
H	= Transportasi Dan Pergudangan
I	= Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
J	= Informasi dan Komunikasi
K	= Jasa Keuangan dan Asuransi
L	= Real Estate
M, N	= Jasa Perusahaan
O	= Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
P	= Jasa Pendidikan
Q	= Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
R, S, T, U	= Jasa Lainnya

Pada Tabel 2 terdapat informasi mengenai perkembangan sektor – sektor perekonomian di Kabupaten Musi Rawas Utara berdasarkan klasifikasi Kuadran Klassen pada tahun 2018 – 2022, sektor yang masuk dalam kuadran I adalah sektor maju dan tumbuh pesat kemudian yang masuk dalam kuadran II adalah sektor berkembang cepat lalu kuadran III adalah sektor maju tapi tertekan. Kemudian kuadran IV adalah sektor relatif tertinggal. Berdasarkan pada Tabel tersebut, pada tahun 2021 – 2022 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor jasa pendidikan termasuk sektor yang maju dan tumbuh cepat, sektor yang termasuk dalam berkembang cepat yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan sektor jasa lainnya termasuk dalam sektor maju tapi tertekan kemudian sektor pertambangan dan penggalan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan adalah sektor yang relatif tertinggal.

## ANALISIS SHIFT SHARE

**TABEL 3.**  
**HASIL PERHITUNGAN KOMPONEN PERTUMBUHAN NASIONAL**  
**TAHUN 2018 – 2022**

Sektor	KOMPONEN PERTUMBUHAN NASIONAL (Nij)			
	2018 – 2019	2019 – 2020	2020 – 2021	2021 – 2022
A	156,14	-3,04	103,02	154,42
B	68,33	-1,32	43,98	65,12
C	17,88	-0,34	11,45	17,12
D	0,05	-0,00	0,04	0,06
E	0,04	-0,00	0,03	0,04
F	14,03	-0,28	9,31	13,73
G	16,09	-0,32	10,73	16,22
H	2,91	-0,06	1,94	2,89
I	0,72	-0,01	0,47	0,70
J	0,86	-0,02	0,64	1,01
K	2,02	-0,04	1,32	1,95
L	4,03	-0,08	2,78	4,21
M, N	0,14	-0,00	0,09	0,14
O	6,54	-0,13	4,44	6,72
P	9,01	-0,18	6,10	9,41
Q	1,85	-0,04	1,34	2,11
R, S, T, U	2,65	-0,05	1,79	2,66

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui informasi bahwa pada tahun 2018 – 2019 semua sektor bernilai positif pada komponen pertumbuhan nasional yang artinya pada periode tersebut sektor – sektor perekonomian di Kabupaten Musi Rawas Utara dipengaruhi oleh kebijakan di Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2019 – 2020 semua sektor bernilai

negatif yang artinya sektor – sektor perekonomian di Kabupaten Musi Rawas Utara tidak dipengaruhi oleh kebijakan di Provinsi Sumatera Selatan. Kemudian pada tahun 2020 – 2022 semua sektor bernilai positif yang artinya pada periode tersebut kebijakan di Provinsi Sumatera Selatan mempengaruhi sektor – sektor perekonomian di Kabupaten Musi Rawas Utara.

**TABEL 4.**  
**HASIL PERHITUNGAN KOMPONEN PERTUMBUHAN WILAYAH**  
**TAHUN 2018 – 2022**

Sektor	KOMPONEN PERTUMBUHAN PROPOSIONAL (Mij)			
	2018 – 2019	2019 – 2020	2020 – 2021	2021 – 2022
A	-6,54	52,96	-19,12	-41,73
B	97,46	-49,30	21,72	14,44
C	15,15	2,63	-4,09	-3,14
D	0,10	0,15	0,02	-0,04
E	0,05	0,04	-0,07	-0,04
F	8,23	0,26	-9,36	-10,40
G	23,24	-3,71	6,63	16,06
H	4,24	-3,20	-2,95	3,50
I	1,95	-0,98	0,11	1,26
J	1,23	2,07	0,44	0,56
K	-0,51	0,64	0,22	-2,17
L	5,69	1,78	1,73	-0,00
M, N	0,24	-0,05	-0,08	-0,07
O	1,25	5,17	0,37	-1,98
P	7,50	-2,38	5,09	-5,37
Q	3,11	3,57	0,77	-0,44
R, S, T, U	3,62	2,57	-1,32	-1,62

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui informasi bahwa pada tahun 2018 – 2019 terdapat 2 sektor yang bernilai negatif yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor jasa keuangan dan asuransi artinya sektor tersebut secara agregat tumbuh secara lambat. Pada tahun 2019 – 2020 terdapat 6 sektor bernilai negatif yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa pendidikan yang artinya sektor tersebut secara agregat tumbuh secara lambat. Kemudian pada tahun 2020 – 2021 terdapat 10 sektor bernilai positif artinya sektor tersebut secara agregat tumbuh secara cepat, antara lain yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan kegiatan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Lalu pada tahun 2021 – 2022, sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor yang bernilai positif artinya secara agregat tumbuh secara cepat.

**TABEL 5.**  
**HASIL PERHITUNGAN KOMPONEN PERTUMBUHAN PANGSA WILAYAH**  
**TAHUN 2018 – 2022**

Sektor	KOMPONEN PERTUMBUHAN PANGSA WILAYAH (Cij)			
	2018 – 2019	2019 – 2020	2020 – 2021	2021 – 2022
A	21,52	-29,83	-10,19	45,52
B	-56,73	37,65	-43,53	51,41
C	11,32	-0,52	-0,00	3,47
D	-0,04	-0,03	0,00	0,06
E	0,02	0,01	0,05	0,01



F	5,16	0,23	2,23	-0,88
G	-6,86	4,48	-7,05	-8,96
H	-0,19	2,47	1,96	-5,13
I	-0,93	0,44	-0,41	-0,93
J	-0,22	-0,22	0,34	0,02
K	1,35	-0,19	-1,02	0,61
L	-0,95	0,43	-1,72	-1,09
M, N	-0,06	0,05	-0,01	-0,05
O	4,68	-1,91	-0,43	0,26
P	4,43	2,67	-1,76	6,13
Q	-0,74	-0,90	0,74	0,22
R, S, T, U	-1,97	-0,81	0,39	-0,09

Berdasarkan Tabel 5 dapat diperoleh informasi bahwa pada tahun 2018 – 2019 sektor yang memiliki daya saing adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan kegiatan sosial, dan sektor jasa pendidikan. Pada tahun 2019 – 2020 terdapat 8 sektor yang tidak memiliki daya saing yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Kemudian pada tahun 2020 – 2021 sektor yang memiliki daya saing adalah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Pada tahun 2021 – 2022, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor

transportasi dan pergudangan, sektor akomodasi dan makan minum, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa lainya adalah sektor yang tidak memiliki daya saing.

**TABEL 6.**  
**HASIL PERHITUNGAN SHIFT SHARE TAHUN 2018 – 2022**

Sektor	SHIFT SHARE (Dij)			
	2018 – 2019	2019 – 2020	2020 – 2021	2021 – 2022
A	113,20	20,54	73,70	158,20
B	109,06	-12,97	16,17	28,15
C	21,71	1,77	7,36	17,45
D	0,11	0,11	0,07	0,08
E	0,08	0,05	0,01	0,02
F	27,42	0,21	2,18	2,44
G	32,48	0,45	10,30	23,32
H	6,95	-0,78	0,95	1,27
I	1,75	-0,55	0,18	1,04
J	1,86	1,84	1,42	1,59
K	2,86	0,41	0,52	0,39
L	8,77	2,13	2,79	3,12
M, N	0,32	-0,01	0,00	0,03
O	12,47	3,13	4,38	5,00
P	20,94	0,11	9,44	10,17
Q	4,22	2,64	2,85	1,89
R, S, T, U	4,30	1,71	0,86	0,95

Keterangan:

- A = Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- B = Pertambangan dan Penggalian
- C = Industri Pengolahan

D	= Pengadaan Listrik dan Gas
E	= Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
F	= Konstruksi
G	= Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
H	= Transportasi Dan Pergudangan
I	= Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
J	= Informasi dan Komunikasi
K	= Jasa Keuangan dan Asuransi
L	= Real Estate
M, N	= Jasa Perusahaan
O	= Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
P	= Jasa Pendidikan
Q	= Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
R, S, T, U	= Jasa Lainnya

### Analisis Overlay (Gabungan)

**TABEL 7.  
HASIL ANALISIS GABUNGAN**

	Lapangan Usaha	LQ	Klassen 2021 – 2022	Shift Share 2021 – 2022	Keterangan
A	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	+	+	+	Unggulan
P	Jasa pendidikan	+	+	+	Unggulan
R,S, T,U	Jasa Lainnya	+	-	+	Non - Unggulan

Pada Tabel 7 berisi informasi bahwa sektor yang menjadi unggulan di Kabupaten Musi Rawas Utara adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sektor jasa pendidikan karena memenuhi kondisi di mana semua koefisien bernilai positif (+++). Sedangkan sektor jasa lainnya belum memenuhi syarat untuk menjadi sektor unggulan karena pada tahun 2021 – 2022 koefisien Tipologi Klassennya bernilai negatif (berada di kuadran III).

## KESIMPULAN

Mengacu pada hasil dan penjelasan pada analisis yang telah dilakukan, selanjutnya dapat diambil kesimpulan yaitu di Kabupaten Musi Rawas Utara terdapat 3 sektor basis berdasarkan analisis *Location Quotient*, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor jasa pendidikan serta sektor jasa lainnya. Pada tahun 2021 – 2022, hasil analisis Tipologi Klassen di Kabupaten Musi Rawas Utara yang termasuk sektor maju dan tumbuh cepat adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor jasa pendidikan. Pada tahun 2021 – 2022, semua sektor *national share* atau Komponen Pertumbuhan Nasional (Cij) memiliki nilai positif yang artinya kebijakan Provinsi Sumatera Selatan mempengaruhi sektor – sektor perekonomian Kabupaten Musi Rawas. *Proportional share* atau Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP) ditahun 2021 – 2022 memiliki 5 sektor yang secara agregat tumbuh secara cepat, sektor tersebut yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan sektor informasi dan komunikasi. Terdapat 10 sektor yang bernilai positif pada pada tahun 2021 – 2022 di *differential shift* atau komponen pertumbuhan pangsa wilayah (KKPW), sektor tersebut adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor jasa keuangan, sektor konstruksi, sektor jasa pendidikan, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib yang artinya memiliki daya saing terhadap perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan. Pada analisis *overlay*, 2 sektor unggulan di Kabupaten Musi Rawas Utara adalah sektor jasa pendidikan dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sedangkan yang belum memenuhi syarat untuk menjadi sektor unggulan karena koefisien Tipologi Kelasennya bernilai negatif adalah sektor jasa lainnya.

## SARAN

Mengacu pada kesimpulan diharapkan pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara dalam perencanaan pengembangan wilayah untuk lebih memprioritaskan sektor unggulan

yang telah teridentifikasi serta lebih memperhatikan sektor non – unggulan dengan harapan agar sektor unggulan dapat berkembang menjadi sektor unggulan. Pemerintah daerah lebih bijak dalam pengambilan yang berkaitan dengan masalah perekonomian dengan cara mengamati perkembangan ekonomi serta menggunakan sektor unggulan. Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara dalam rangka untuk mengembangkan sektor unggulan maupun sektor non – unggulan dapat mengambil suatu langkah dengan membuat kebijakan yang dapat mendorong sektor tersebut menjadi lebih baik lagi, seperti membuat kebijakan tentang peningkatan teknologi dan inovasi yang mungkin dapat memecahkan permasalahan perekonomian di Kabupaten Musi Rawas Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Monica, C., Marwa, T., & Yulianita, A. (2019). Analisis potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 60–68. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8825>
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15(1), 52–60. <https://doi.org/10.4103/2276-7096.188531>
- Desmawan, D., Syaifudin, R., Setyadi, S., & Mamola, R. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Daerah : Sektor Ekonomi Unggul Kabupaten Pandeglang. *Ejurnal Binawakya*, 16(2), 6427–6438.
- Diartho, H. C. (2018). Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Banyuwangi. *Media Trend*, 13(1), 146. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i1.3631>
- Eliza. (2017). Kontribusi Sektor Transportasi Terhadap Perekonomian Daerah di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Plano Madani*, 6(2), 177–184.
- Ernawati, Michael, & Suharto, R. B. (2022). Analisis potensi ekonomi sektoral terhadap pengembangan wilayah kabupaten Penajam Paser Utara. *Forum Ekonomi*, 3(3), 596–606. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11309>
- Hamzah. (2020). Analisis sub sektor industri pengolahan unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Sorot*, 15(2), 75. <https://doi.org/10.31258/sorot.15.2.75-85>
- Hardiani, & Lubis, T. A. (2017). Analysis of leading sector of Jambi City. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.22437/ppd.v5i1.3853>
- Harjanti, D. T., Apriliyana, M. I., & Arini, A. C. (2021). Analysis of Regional Leading Sector

- Through Location Quotient Approach, Shift Share Analysis, and Klassen Typology (Case Study: Sanggau Regency, West Kalimantan Province). *Jurnal Geografi Gea*, 21(2), 147–158. <https://doi.org/10.17509/gea.v21i2.38870>
- Muljanto, M. A. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 5(2), 169–181. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v5i2.1386>
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24–36. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.11>
- Nur, I., & Rakhman, M. T. (2019). Analisis Pdrb Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi DKI Jakarta. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(4), 351–370. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i4.132>
- Nurlina, Andiny, P., & Sari, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 23–37. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1122>
- Oktavia, R., & Andjani, I. Y. (2019). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 7(2), 160–169. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i2.1598>
- Rahardjanto, T. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 41–50. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v11i1.966>
- Saputri, I., & Boedi, A. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 217–229.
- Sarwo, A., Sudrajat, E., Sundaro, H., & Riptek, J. (2019). Analisis Pengembangan Wilayah Kota Semarang Berbasis Potensi Unggulan Daerah. *Jurnal Riptek*, 13(1), 29–38. <http://ripteck.semarangkota.go.id>
- Soebagyo, D., & Hascaryo, A. S. (2016). Leading Sectors 15 Countries-District in Central Java. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 17(1), 74. <https://doi.org/10.23917/jep.v17i1.2087>
- Thamrin, R., Siwi, M., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 279–288.
- Ummah, S. R., & Gunanto, E. Y. A. (2019). Analysis Of Leading Sector Linkages In The Purwomanggung Area. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31002/rep.v8i1.201>
- Way, E., Engka, D. S. M., & Siwu, H. F. D. (2019). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di

Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 35–48.